

AKU CINTA FIRMAN TUHAN

Mazmur 119:97-104

Bagi orang kristen Firman Tuhan adalah “makanan” sehari hari, karena orang hidup bukan dari roti saja. Pada masa pra reformasi sampai reformasi maka Alkitab dikembalikan ke posisi semula sebagai “makanan” sehari hari yang utama. Bukan tradisi. Kesulitan bahasa diatasi dengan penterjemahan bahasa. Tetapi apakah dengan begitu bisa mencintai Firman Tuhan. Seperti terhadap aturan lalu lintas, apakah kita mencintai aturan itu atau kita menurutinya karena takut celaka. Apakah Firman juga kita pandang demikian? Pemazmur menyatakan bahwa:

1. Mencintai Firman membuat pecintanya makin Bijak.

Dikatakan bahwa Firman yang adalah perintah Tuhan membuat pecintanya lebih bijaksana dari musuh maupun guru bahkan orang yang dituakan. Daud lebih bijak dari musuhnya Goliat dan Filistin, juga dari guru guru yang waktu itu orang Lewi dan Imam imam, juga para seniornya. Pada masa prareformasi umat tak perlu baca Firman dan saat Alkitab diterjemahkan sudah jadi masalah pada saat itu. Mari kita mencintai Firman supaya kita diubah menjadi bijaksana.

2. Mencintai Firman membuat pecintanya peka terhadap dosa

Pemazmur menyatakan bahwa karena Firman dia bisa tak menyimpang dari hukum Tuhan dan bisa menahan kaki terhadap kejahatan. Daud bisa menahan diri untuk tak bunuh Saul, langsung minta ampun saat ditegur nabi Natan. Mari kita mencintai Firman supaya kita peka terhadap dosa dan tak jatuh kedalamnya , tapi jadi saksi bagiNya.

3. Mencintai Firman membuat pecintanya menikmati Tuhan dan membenci hoax

Janji Tuhan itu indah dan membentuk pengertian. Mari kita ajak semua rekan kita untuk mencintai Firman dan buka taat karena takut dihukum atau takut tak masuk sorga. Tuhan memberkati .

Oleh : Pdt. Dany Kastanto